

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PROBLEM PEMILIHAN JURUSAN KE PERGURUAN TINGGI

Wulan Endah Suryani

Alumni Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga

Abstrak

Latar belakang penelitian ini ialah setelah melihat cukup banyak siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Imogiri yang merasa kesulitan untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi. Pertama, kesulitan ini terjadi karena siswa belum mengetahui bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Kedua, ditemukan keinginan siswa bertentangan dengan keinginan orangtua terhadap jurusan yang akan dipilih. Ketiga, siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun terhalang oleh biaya atau ekonomi keluarga. Oleh sebab itu pentingnya bagi guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi agar sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki pada siswa kelas XII tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Imogiri. Subjek penelitiannya yaitu seorang guru bimbingan dan konseling dan tujuh siswa dari masing-masing kelas XII. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi agar sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki pada siswa kelas XII tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Imogiri terdapat tiga bentuk layanan, yaitu pertama layanan informasi adalah layanan yang dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi. Kedua, layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk dapat menyalurkan dan menempatkan diri pada bakat, minat dan potensi yang tepat. Ketiga, layanan konseling individu adalah layanan yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada seorang siswa yang membutuhkan bimbingan secara tatap muka langsung dalam mengatasi permasalahan memilih jurusan ke perguruan tinggi.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan dan Konseling, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, dan Layanan Konseling Individu*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang. Dengan pendidikan seseorang bisa melakukan sesuatu yang dapat memajukan dirinya di masa depan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat

digunakan sesuai kebutuhannya. Dalam hal ini sekolah merupakan sarana pendidikan, karena sekolah merupakan wadah bagi siswa dalam menggapai cita-citanya. Namun, dalam proses pendidikan di sekolah apalagi sekolah menengah atas (SMA), pasti ada perbedaan masing-masing individu siswa. Perbedaan individual antara siswa disekolah diantaranya meliputi perbedaan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik, motivasi berprestasi, minat dan kreatifitas (Marsudi, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diprioritaskan pelaksanaannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui generasi muda. Generasi muda dituntut untuk bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi karena melanjutkan pendidikan setelah tamat dari SMA sangatlah penting bagi siswa yang ingin menggali potensi dan kemampuan yang dimiliki. Seperti yang dikatakan Basri (2014) bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Walaupun kesempatan dan peluang kerja akan lebih terbuka bagi individu yang berpendidikan tinggi seperti mahasiswa sebagai calon sarjana, tetapi tidak otomatis memberikan keyakinan apalagi jaminan akan cepat mendapatkan pekerjaan, Namun pada kenyataannya masih banyak siswa SMA yang merasa kesulitan dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi, khususnya siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Imogiri. Siswa merasa kesulitan kerana beberapa hal seperti; pertama, siswa merasa kesulitan untuk menentukan jurusan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya. Sehingga terkadang dalam memilih jurusan yang diinginkan, siswa merasa tidak mampu untuk mengikuti jurusannya yang telah dipilihnya nanti. Kedua, ditemukan keinginan siswa bertentangan dengan kemauan orang tua akibatnya berdampak pada siswa tersebut kedepannya. Ketiga, di saat siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke perguruan

tinggi namun terhalang oleh biaya atau ekonomi keluarga. Masalah-masalah seperti ini sering dijumpai di sekolah-sekolah SMA sederajat lainnya sehingga guru bimbingan dan konseling di sini harus berperan penuh membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

Oleh sebab itu pentingnya bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dituntut untuk mampu membantu siswa dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dalam mewujudkan cita-citanya. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Menurut Rahman (2003) pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia. Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2010), pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli. Dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Imogiri juga diketahui bahwa ada beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guna membantu siswa dalam menyelesaikan masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi. Maka dari itu pertanyaan yang harus dijawab adalah bagaimana bentuk pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Imogiri?

Layanan adalah suatu cara melayani (Depdikbud, 2005). Layanan di sini dapat diartikan suatu bentuk pemberian layanan. Kemudian kata bimbingan yang secara etimologis merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti seperti; menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu (Hellen, 2002).

Menurut Arthur J. Jones seperti yang dikutip oleh Andi Mappiar (1994), bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihan-pilihannya dan mengadakan berbagai

penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem dalam lingkup kehidupannya.

Kemudian kata konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” yang berarti memberi saran dan nasehat (Hellen, 2002). menurut Prayitno dan Erma, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli (Prayitno dan Amti, 2010). Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Fungsi bimbingan dan konseling di sini terdiri dari fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi (Hellen, 2002). Bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling sebenarnya terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Namun di sini penulis hanya menjelaskan tiga bentuk layanan bimbingan dan konseling yang menjadi fokus penelitian penulis, sebagai berikut:

Pertama, layanan informasi, menurut Prayitno dan Amti (2010) mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi bertujuan agar individu siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007).

Jenis-jenis informasi yang ada yaitu informasi bidang pribadi, informasi bidang sosial, informasi bidang belajar, dan informasi bidang karier. Adapun teknik dalam layanan

informasi yaitu bisa dengan ceramah, diskusi, karya wisata, buku panduan, konferensi karier, dan narasumber serta dengan media.

Kedua, layanan penempatan dan penyaluran, menurut Hibanna S Rahman, layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi siswa secara optimal (Rahman, 2003).

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Dengan kata lain, layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensinya (Tohirin, 2007).

Jenis-jenis layanan penempatan dan penyaluran seperti penempatan siswa di dalam kelas, penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar, penyaluran pada kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, penempatan jurusan dan program studi, penyaluran lulusan.

Ketiga, layanan konseling individu, layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa (konseli) dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif (Willis, 2013) layanan konseling individu juga berarti layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya (Sukardi, 2010). Hal ini juga dijelaskan dalam Surat Al Maidah ayat 2 yang artinya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقاب

Artinya : “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya” (Depag, 2000).

Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi siswa (Djumbuh dan Surya 1975). Melalui layanan konseling individu, siswa (konseli) akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya (Sukardi, 2003).

Tujuan layanan konseling individu adalah agar siswa memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga mampu mengatasinya. Teknik dalam layanan konseling individu ada tiga yaitu teknik direktif, non-direktif dan eklektif.

Problem ialah masalah atau persoalan (Depdikbud, 2005). Masalah adalah suatu hal yang harus dipecahkan atau suatu yang sulit yang harus segera dipecahkan (Purwadarminta, 2010). Menurut Robbins (2016), Pemilihan adalah pengambilan keputusan yang merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Jurusan adalah satu seri materi yang sudah ditentukan secara sistematis sesuai dengan bidangnya. Penjurusan siswa ke pendidikan yang lebih tinggi tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi harus didukung faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menurut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristiknya (minat terhadap suatu ilmu) akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut.

Adapun macam-macam problem yang akan dirasakan oleh siswa bila salah dalam memilih jurusan, yaitu:

1. Problem psikologis adalah masalah yang timbul dari dalam diri. Hal ini dikarenakan siswa tidak yakin dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.
2. Problem akademis ialah masalah yang timbul karena prestasi yang tidak maksimal. Jika nantinya siswa salah mengambil jurusan ditakutkan akan mengalami kesulitan memahami materi, kesulitan memecahkan persoalan, ketidak mampuan untuk mandiri dan belajar, dan rendahnya nilai akademik saat belajar di perguruan tinggi.

3. Problem Akademis adalah masalah siswa karena tidak merasa nyaman dan tidak percaya diri dengan jurusan yang akan diambilnya. Siswa merasa tidak mampu untuk menguasai materi pelajaran sehingga takut hasilnya tidak memuaskan.

B. Diskusi dan Pembahasan

Bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi terdapat tiga bentuk layanan, yaitu layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan konseling individu. Berikut penjelasan dari ketiga bentuk layanan:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan usaha pertama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Imogiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sadbudi selaku guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Imogiri pada tanggal 27 Februari 2016, diketahui bahwa layanan ini dilaksanakan saat jam kosong dikarenakan guru bimbingan dan konseling di sini tidak mendapatkan jam masuk kelas. Layanan ini sudah dilaksanakan sebelum pembukaan jalur SNMPTN yaitu pada minggu awal di bulan Januari 2016. Pelaksanaan layanan informasi terjadi pada hari sabtu yang dilaksanakan kurang lebih setengah jam. Pemberian layanan informasi yang dilakukan oleh bapak Sadbudi agar siswa kelas XII memiliki pengetahuan dan wawasan sehingga tidak lagi mengalami kesulitan untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi.

Layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu menjelaskan jurusan-jurusan yang ada di tingkat perguruan tinggi, cara beradaptasi di perguruan tinggi, cara memasuki perguruan tinggi, karir yang akan didapat setelah lulus dari pendidikan yang lebih tinggi, cara untuk mengikuti SNMPTN, dan usaha-usaha agar dapat lulus SNMPTN. Adapun layanan informasi yang diberikan kepada siswa ialah informasi bidang belajar. Menurut Rahman (2003) bahwa informasi bidang belajar terdiri dari informasi program studi, pemilihan sekolah, fakultas atau jurusan, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar.

Dilihat dari fungsi layanan informasi yaitu memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada (Rahman, 2003). Berdasarkan wawancara dengan Ningsih selaku Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA N 1 Imogiri pada tanggal 18 Maret 2016 menjelaskan bahwa siswa mampu mengambil keputusan karena ada informasi-informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terutama informasi tentang jurusan-jurusan yang dapat diambil di perguruan tinggi. Pemberian layanan informasi kepada siswa tentunya ada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya.

Adapun tujuan pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII di SMA N 1 Imogiri menurut guru Bimbingan dan Konseling yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi dan untuk membantu siswa agar tidak merasa kebingungan untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi. Layanan informasi ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada minggu awal di bulan Januari sampai pertengahan bulan Februari 2016 dalam membantu siswa mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi.

Adapun teknik layanan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Imogiri, yaitu:

a. Metode Langsung

Metode secara langsung yang digunakan yaitu melalui ceramah dan narasumber. *Pertama*, metode ceramah merupakan bagian dari layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling di sini memberikan informasi kepada siswa dengan ceramah yaitu dengan tatap muka langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa di ruang kelas. Ceramah ini diberikan saat jam khusus atau jam kosong, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam untuk masuk kelas. Guru bimbingan dan konseling masuk kelas setiap satu minggu sekali, biasanya pada hari Sabtu dan juga disaat guru kelas tidak bisa mengajar. Guru bimbingan dan konseling memberikan ceramah sekitar setengah jam. Ceramah dilaksanakan dengan alat seperti spidol dan kertas.

Materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling berisi informasi untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi, tips untuk bisa masuk ke perguruan tinggi dan kiat-kiat agar diterima di jurusan yang diinginkan. *Kedua*, metode dengan mengundang narasumber dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Jogja dan sekitarnya.

b. Metode Tidak Langsung

Selain metode langsung, maka layanan informasi di sini juga diselenggarakan secara tidak langsung oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang membutuhkan informasi dalam mengatasi masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi. Metode tidak langsung yang dilakukan ialah dengan media. Media informasi yang digunakan di SMA N 1 Imogiri, seperti leaflet, brosur dan internet.

Petama, leaflet merupakan suatu informasi dalam selembar kertas kecil yang dilipat dengan penjelasan yang singkat, padat dan mudah dipahami oleh para siswa. *Kedua*, brosur merupakan suatu selebaran yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang informasi pendaftaran mahasiswa baru, informasi beasiswa, dan informasi tentang biaya ke perguruan tinggi. Brosur diperoleh dari perguruan tinggi yang melakukan kerja sama. Brosur yang diterima oleh guru bimbingan dan konseling kemudian ditempel di papan bimbingan yang berada di dekat ruang bimbingan dan konseling dan juga ditempel di papan informasi yang berada di dekat ruang guru. Brosur yang ada juga diletakkan di rak buku informasi yang berada di ruang bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Imogiri. *Ketiga*, internet merupakan media penunjang yang disarankan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan informasi terkait dengan informasi jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi. Siswa dapat mencari informasi dalam internet melalui mesin pencari atau yang sering dikenal dengan sebutan google. Google merupakan fasilitas yang ada di dalam internet yang memudahkan siswa untuk *browsing* ke laman perguruan tinggi yang ingin dicarinya.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat sesuai dengan bakat minat, potensi dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis

untuk menyalurkan bakat minat dan potensi siswa secara optimal (Rahman, 2003). Dari layanan ini guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan peranan untuk mengusulkan perguruan tinggi mana yang sesuai dengan kondisi siswa, tentunya dengan terlebih dahulu melihat dari nilai raport dari semester 1 sampai semester 5, prestasi yang dimiliki, bidang yang ditekuni, dan minat yang dimiliki untuk memilih jurusan yang sesuai dengan keinginannya. Guru bimbingan dan konseling di sini dapat memberikan pengarahan kepada siswa untuk memilih jurusan agar sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sadbudi selaku guru Bimbingan dan Konseling Kelas XII pada tanggal 18 Maret 2016 menjelaskan bahwa layanan penempatan dan penyaluran juga dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi. Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa kelas XII agar mampu menempatkan dan menyalurkan bakatnya pada potensi yang tepat sehingga dapat berkembang secara optimal. Adapun teknik-teknik layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem pemilihan jurusan, yaitu:

a. Melakukan Pendataan Siswa

Tahapan yang pertama kali yang dilakukan adalah melakukan pendataan siswa. Pendataan siswa ini dilakukan pada minggu awal di bulan Januari 2016 sampai tanggal 14 Februari 2016. Kegiatan ini dimulai dari mendata para siswa yang hendak mendaftar melalui jalur SNMPTN pada jam kosong dan saat bertemu siswa di depan kelas. Siswa yang mendaftar diwajibkan untuk mengumpulkan fotocopy nilai raport dari semester 1 sampai semester 5 sebagai syarat untuk mendaftar ke perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN. Dari setiap kelas XII yang didata ternyata ada beberapa siswa yang tidak ikut mendaftar dan memilih jurusan ke perguruan tinggi.

b. Melakukan Seleksi Siswa

Langkah selanjutnya ialah menyeleksi siswa. Seleksi ini dilakukan dengan melihat nilai raport semester 1 sampai semester 5 yang harus berada di atas KKM dan juga mengalami peningkatan di setiap mata pelajarannya. Kemudian dari nilai tersebut dipilih satu atau dua

nilai pada mata pelajaran yang terus mengalami peningkatan. Kemudian guru bimbingan dan konseling memastikan jika ada siswa dalam satu kelas yang sama dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi agar bisa memilih jurusan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar diantara siswa tidak memilih jurusan yang sama dalam satu kelas sehingga peluang siswa untuk diterima di jurusan yang dia minati juga semakin tinggi. Di sini guru bimbingan dan konseling juga mengarahkan siswa agar dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi harus disesuaikan dengan *passing grade* dari setiap perguruan tinggi.

c. Menetapkan Siswa Sesuai Bakat dan Minat

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan arahan kepada siswa agar memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat. Siswa diarahkan dengan bimbingan langsung kepada siswa yang merasa kesulitan untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi. Bimbingan dilaksanakan kepada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi. Di sini guru bimbingan dan konseling mengarahkan dan memotivasi siswa. Setelah diarahkan dan dimotivasi maka di sini siswa tetaplah yang berperan penuh dan bertanggung jawab untuk menentukan jurusan yang akan dipilihnya nanti setelah lulus dari SMA Negeri 1 Imogiri.

d. Pengenalan Lingkungan

Pengenalan tentang lingkungan jurusan yang akan dipilih ke perguruan tinggi sangat penting agar nantinya siswa memiliki gambaran tentang perguruan tinggi yang dipilihnya. Pengenalan lingkungan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan mengajak siswa melihat perguruan tinggi yang ada di daerah Yogyakarta.

3. Layanan Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan secara tatap muka langsung oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan. Pak Sadbudi selaku guru bimbingan dan konseling kelas XII sangat terbuka dan menerima jika ada siswa yang ingin melakukan konseling dalam menyelesaikan permasalahannya memilih jurusan ke perguruan tinggi.

Rata-rata siswa melakukan konseling atas kemauannya sendiri. Siswa datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling individu secara langsung.

Pelaksanaan konseling juga sangat *fleksibel*, jadi tidak setiap hari dilakukan. ayanan konseling individu di sini bertujuan untuk membantu mengentaskan masalah siswa kelas XII dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi. Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam konseling individu yaitu:

a. Teknik Direktif

Pendekatan direktif di sini berarti guru bimbingan dan konseling lebih aktif berperan (berbicara) dan siswa lebih pasif (mendengarkan). Pelaksanaan metode direktif ini sangat *fleksibel* sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa. Seperti pada observasi tanggal 19 Maret 2016 saat guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa agar memilih jurusan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Teknik Non-direktif

Konseling non-direktif adalah proses konseling yang mana siswa lebih aktif berbicara dan guru bimbingan dan konseling lebih banyak mendengarkan. Seperti yang terlihat saat observasi yang penulis lakukan saat proses konseling pada tanggal 19 Maret 2016 diketahui bahwa siswa dalam proses konseling seperti ini bebas untuk berbicara menceritakan permasalahannya dalam memilih jurusan ke perguruan tinggi. Sedangkan guru bimbingan dan konseling di sini akan menampung dan mengarahkan.

c. Teknik Eklektik

Konseling eklektik adalah perpaduan antara konseling direktif dan konseling non direktif. Penerapan metode konseling ini adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru bimbingan dan konseling hanya mengarahkan saja (Tohirin, 2007). Metode ini dilakukan agar diantara guru bimbingan dan konseling dengan siswa tidak saling mendominasi selama proses konseling berlangsung.

C. Penutup

Dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah pemilihan jurusan ke

perguruan tinggi pada siswa kelas XII tahun ajaran 2015/ 2016 di SMA N 1 Imogiri, yaitu: pertama, layanan informasi adalah layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi. Kedua, layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk dapat menyalurkan dan menempatkan diri pada bakat, minat dan potensi yang tepat. Ketiga, layanan konseling individu adalah layanan yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada seorang siswa yang membutuhkan bimbingan secara tatap muka langsung dalam mengatasi masalah memilih jurusan ke perguruan tinggi. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Imogiri

Pertama, untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu kiranya untuk lebih memperdalam layanan yang diberikan agar siswa dapat lebih memahami kemampuan yang dimiliki dan agar siswa bisa lebih yakin untuk memilih jurusan ke perguruan tinggi. *Kedua*, untuk pelaksanaan layanan konseling individu perlu kiranya guru bimbingan dan konseling lebih proaktif dengan membuat jadwal rutin bagi siswa yang ingin melakukan kegiatan konseling dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi. *Ketiga*, Agar layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII dapat lebih efektif, maka perlu adanya penambahan layanan seperti layanan bimbingan kelompok, layanan pengausaan konten, dan lain-lain.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Harapan penulis untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi dengan objek dan subjek yang berbeda dan pelaksanaan serta teknik yang lebih mendalam.

D. Referensi

- Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Basri, A. S. H., Kecemasan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal PMI* Vol. XII. No 1 September 2014., <http://www.aifis-digilib.org>

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra Semarang, 2005.
- Departement Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- I Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tnp, <http://redhayulaiana.blogspot.co.id/2012/10/peranan-guru-bk-dalam-pemilihan-jurusan.html>, diakses pada tanggal 12 januari 2016.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Bebas Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.